

ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BIDANG SENI RUPA BERDASARKAN KURKULUM 2013 DI SMPN 31 PADANG

Syahrul Ramadhan¹, Suib Awrus², Wisdiarman³
Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25171

Email : syahrulramadhan535@yahoo.com

Submitted: 2020-08-20

Accepted: 2020-08-30

Published: 2020-09-17

DOI: 10.24036/stj.9i3.109853

Abstrak

Penelitian ini adalah guru Seni Budaya bidang Seni Rupa di SMPN 31 Padang yang berjumlah 7 orang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai Analisis Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya bidang Seni Rupa berdasarkan Kurikulum 2013 di SMPN 31 Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dalam bentuk *ex post facto*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penilaian (format penilaian). Data kemudian dianalisis dengan teknik persentase. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni budaya bidang seni rupa berdasarkan kurikulum 2013 di SMPN 31 Padang sudah dikategorikan baik, Namun masih ada belum kategori baik dari persiapan rencana pelaksanaan pembelajara dari aspek menentukan metode pembelajaran, memilih sumber belajar dan merencanakan penilaian dalam kategori cukup baik, sedangkan pada aspek memilih media dan bahan pembelajaran dalam kategori kurang baik. Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni budaya bidang seni rupa berdasarkan kurikulum 2013 di SMPN 31 Padang secara keseluruhan dapat dikategorikan baik, namun belum lagi mencapai yang maksimal atau kategori sangat baik.

***Kata Kunci* : Kemampuan Guru, Kurikulum 2013.**

Pendahuluan

Peranan guru sangat penting dalam melaksanakan kurikulum 2013. Karena guru harus mempersiapkan desain pembelajaran, melakukan sistem pembelajaran dan menjalankan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013. Guru harus lebih memahami dan

mendalami tentang kurikulum 2013, sehingga guru lebih terarah untuk mengembangkan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai kompetensi - kompetensi pembelajaran kurikulum 2013.

Patimari (2015:3) mengatakan, pembelajaran merupakan memberi pengetahuan dan keahlian dalam proses pembelajaran pada siswa untuk menggapai tujuan. Tujuan tersebut terdapat dalam Sisdiknas dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003, menjelaskan pendidikan adalah cara paham serta konsep dalam membentuk situasi dan sistem proses belajar agar siswa dapat giat mengembangkan kemampuan pribadinya. Tolak ukur tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan tidak terlepas pada standar proses.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 lebih berpusat pada siswa. Antara siswa dan guru diharapkan adanya hubungan yang aktif saat proses pembelajaran. Jika guru menjelaskan di kelas dan siswa melihat, mendengar, dan menulis. Saat ini siswa yang berinteraksi, berargumentasi, berdebat, dan berkolaborasi, sedangkan guru hanya mendengarkan dan membimbing.

Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005, bahwa kemampuan pendidik didasarkan dari kemampuan profesional, kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, dan kemampuan social yang didapatkan melalui pendidikan profesi.

Pendidik memiliki tugas yang sangat berat. Peran pendidik bukan cuma mengajar, namun mesti bisa mendidik, membimbing, membina, dan memimpin kelas. Hal yang senada dikemukakan Suprihatiningrum (2016: 30) bahwa, peran guru sebagai profesi mencakup mengajar, mendidik, dan melatih. Mengajar bermakna memberi wawasan serta teknologi. Mendidik bermakna membentuk watak dengan nilai-nilai hidup. Sedangkan melatih bermakna mengasah kemampuan keahlian yang dimiliki peserta didik. Berkaitan hal tersebut sebenarnya pendidik dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat kompleks.

Lebih lanjut Menurut Peters, ada tiga tanggung jawab dan tugas guru yaitu guru selaku pengajar, pembimbing dan administrator kelas (dalam Wisdiasworo, 2014: 33). Sebagai pengajar pendidik kian banyak memberikan tugas dalam merencanakan dan pelaksanaan pembelajaran. Pendidik diminta mempunyai pengetahuan dan keahlian cara mengajar, serta memahami ilmu yang diajarkan. Sebagai pembimbing pendidik lebih memberikan tekanan tugas dan bantuan terhadap peserta didik dalam penyelesaian persoalan yang dihadapinya. Sementara peran pendidik dalam administrator adalah antara jalinan keterlaksanaan bidang pengajar dengan ketatalaksanaan pada umumnya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan, kemampuan atau kompetensi yang paling penting yang dimiliki guru atau calon guru yaitu kemampuan dalam persiapan pembelajaran (RPP) dan kemampuan mengajar.

Guru membentuk perencanaan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan istilah RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rancangan yang memaparkan sekaligus pengelolaan proses belajar agar memperoleh kompetensi dasar yang ditentukan pada standar isi serta dijabarkan pada silabus (Daryanto, 2014: 84).

Pada proses belajar Kurikulum 2013 tercakup kedalam kompetensi hard skill dan soft skill yang terurai atas kemampuan sikap, pengetahuan serta keterampilan.

Berkenaan dengan ini Fadlillah (2014: 180) mengemukakan, prinsip yang guru perhatikan dalam pelaksanaan proses belajar, diantaranya: 1) murid sebagai pusat pembelajaran; 2) Mengembangkan kreativitas murid; 3) Membuat suasana menyenangkan dan menantang; 4) Berisi nilai, perilaku, keindahan, logika, dan kinestetika; 5) Menyiapkan beragam belajar dengan implementasi berbagai strategi dan cara proses mengajar yang mengembirakan, kontekstual, efektif, efisien serta berguna.

Salah satu komponen dari kurikulum adalah evaluasi. Evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dari kurikulum. Ada tiga komponen utama yang dinilai pada kurikulum 2013 adalah penilaian atas bidang perilaku, pengetahuan dan keahlian. Ketiga bidang penilaian mempunyai cara dan instrumen berbeda antara satu dengan yang lain namun sama-sama melengkapi. Hasil penilaian ketiga bidang akan dijadikan tolak ukur pada sistem pembelajaran saat menentukan siswa mengapai target pembelajaran.

Dari pernyataan tersebut bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya bidang Seni Rupa berdasarkan Kurikulum 2013 di SMPN 31 Padang

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kauntitatif dalm bentuk ex post fakto, yaitu mendeskripsikan kejadian yang sudah berlangsung. Penggunaan penelitian ini adalah mendiskripsikan atau menggambarkan tentang Analisis Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya bidang Seni Rupa berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 31 Padang. Pemerintah telah mengeluarkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013.

Populasi guru seni budaya di SMPN 31 Padang sebanyak 7 orang yang akan diteliti. Dari populasi tersebut, cara pengambilan sampel yaitu teknik sampling jenuh. Sugiyono (2014: 124) mengatakan, sampling jenuh adalah teknik sampel yang digunakan terdiri dari semua anggota populasi. Karena populasi sedikit, maka semua anggota populasi dijadikan sumber data.

Sumber data saat penelitian ini ialah guru di SMPN 31 Padang bermata pelajaran seni budaya dibidang seni rupa yang berupa data persiapan pembelajaran (RPP), pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu analisis dokumen dan observasi. Analisis dokumen yaitu dikumpulkan data dari RPP dan format evaluasi pembelajaran yang dibuat setiap guru di sekolah tersebut yang dijadikan obyek penelitian dan lembar evaluasi (penilaian). Sugiyono (2014: 203) menyatakan, teknik observasi (pengamatan) yaitu teknik yang digunakan berkaitan tingkah laku manusia, cara kerja, fenomena alam dan infoman tidak terlampau besar. Maka akan di observasi (pengamatan) yaitu proses kerja atau proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas menggunakan lembaran atau format penilaian.

Alat yang digunakan dalam pengambilan data yaitu format penilaian berdasarkan skala likert terdiri dari lima kategori penilaian. Format penilaian dibuat untuk mengetahui Analisis Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya bidang Seni Rupa berdasarkan Kuriulum 2013 di SMPN 31 Padang.

Hasil

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Table 1 Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Aspek yang diteliti	SB	B	CB	KB	TB
	%	%	%	%	%
Kemampuan guru dalam merumuskan indikator	38,1	61,9	-	-	-
Kemampuan guru menentukan materi pembelajaran	42,86	40	14,29	2,85	-
Kemampuan guru menentukan metode pembelajaran	-	28,57	71,43	-	-
Kemampuan guru memilih media dan bahan	21,43	16,67	9,52	45,24	7,14
Kemampuan guru memilih sumber belajar	10,71	21,44	35,71	-	32,14
Kemampuan guru merencanakan kegiatan pembelajaran	19,05	52,38	19,05	9,52	-
Kemampuan guru merencanakan penilaian	9,52	33,33	42,86	14,29	-
Jumlah	20,24	36,33	27,55	10,27	5,61

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa pada umumnya (56,57 %) kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sudah pada kategori baik dan sangat baik, walaupun ada beberapa guru (43,43%) kemampuannya berada pada kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

Pelaksanaan Pembelajaran

Table 2 Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Bidang Seni Rupa

Aspek yang diteliti	SB	B	CB	KB	TB
	%	%	%	%	%
Kegiatan Pendahuluan	34,29	45,71	20	-	-
Kegiatan Inti					
a. Pengelolaan Pembelajaran	23,81	41,27	12,70	-	22,22
b. Penerapan Pendekatan/ model pembelajaran	11,91	59,52	21,43	-	7,14

Kegiatan Penutup	40	51,43	8,57	-	-
Jumlah	27,5	49,48	15,68	-	7,34

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa pada umumnya (76,98%) pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah kategori baik dan sangat baik, walaupun ada beberapa guru (23,02%) yang belum berada kategori cukup baik dan tidak baik.

Evaluasi Pembelajaran

Table 3 Evaluasi Pembelajaran

Aspek yang diteliti	SB		B		CB		KB		TB	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Teknik penilaian pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan indikator.	14,29	6	85,7							
Bentuk Penilaian pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan indikator.	14,29	6	85,7							
Instrumen penilaian sesuai kaidah pengembangan instrumen.	3	42,86	4	57,14						
Jumlah	5	23,81	16	76,19						

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, ternyata sebagian besar (76,19%) guru melaksanakan Evaluasi dikategorikan baik, meliputi: teknik penilaian pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan indikator; bentuk penilaian pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan indikator; dan instrumen penilaian pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan indikator.

Semua komponen pada Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013 dari persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pada umumnya sudah kategori baik dan sangat baik. Dapat lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut:

Table 4 Rekapitulasi Komponen Persiapan (RPP), Pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

Aspek yang diteliti	SB	B	CB	KB	TB
	%	%	%	%	%
Kemampuan guru merancang persiapan pelaksanaan pembelajaran (RPP)	20,24	36,33	27,55	10,27	5,61
Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dilaksanakan guru	27,5	49,48	15,68	-	7,34
Evaluasi pembelajaran	23,81	76,19	-	-	-
Jumlah	23,85	54	14,41	3,42	4,32

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dikatakan bahwa pada umumnya (77,85%) pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sudah dalam kategori baik dan sangat baik, walaupun ada beberapa guru (22,15%) yang belum berada paa kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

Simpulan

Berdasarkan pengalihan yang sudah dilaksanakan maka diperoleh kesimpulan seperti berikut: Kemampuan guru seni budaya bidang seni rupa di SMPN 31 Padang dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) brdasarkan kurikulum 2013 dikategorikan baik, namun belum lagi mencapai kemampuan maksimal atau kategori yang sangat baik. Semua aspek yang ada dalam pembuatan RPP sudah kategori baik, kecuali metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya bidang seni rupa berdasarkan kurikulum 2013 dikategorikan baik, namun belum lagi mencapai maksimal atau kategori yang sangat baik. Pada kegiatan evaluasi (penilaian) pembelajaran seni budaya bidang seni rupa berdasarkan kurikulum 2013 dikategorikan baik. Pada umumnya guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 sudah dalam kategori baik.

Referensi

- Daryanto. 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, M. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/ MI, SMP/ MTS, & SMA/ MA. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Patimari, Sumiati. 2015. Studi Evaluatif Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) Kurikulum 2013 pada SMP Negeri di Kabupaten Takalar S2 Thesis, Pascasarjana.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualitatif & Kompetensi Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.
- Widiasworo, Erwin. 2014. Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses belajar Mengajar secara Kreatif dan Interaktif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.